

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan tingkah laku akan berkaitan dengan pembentukan karakter pada siswa. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk pembentukan karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS dapat membuat siswa mengetahui permasalahan sosial di lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 143) bahwa:

IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksi masyarakat. Pembelajaran IPS dapat juga mengembangkan potensi peserta didik agar mampu memahami masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap yang positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS semua bidang yang berkaitan dengan manusia dan semua aspek kehidupan serta berinteraksi dengan masyarakat sekitar. IPS juga bisa mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik mengenai masalah yang terjadi di masyarakat. Masalah yang di hadapinya bisa dari diri sendiri atau masyarakat sekitar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IVA SD Negeri 1 Prigi saat proses pembelajaran berlangsung menemukan fakta bahwa ketika guru menanyakan mengenai pendapat siswa, siswa masih malu-malu untuk menjawab karena siswa merasa takut apabila pendapat yang diutarakan salah. Pada saat guru menerangkan materi dengan spontan guru menanyakan

pertanyaan pada siswa, namun beberapa siswa berpura-pura tidak mendengarkan dan menghindarkan kontak mata dengan guru. Saat guru memberikan pertanyaan lisan hanya beberapa siswa yang menjawab, namun ketika guru memberikan pertanyaan tulisan, siswa mampu menyampaikannya sampai satu halaman bahkan bisa lebih. Oleh karena itu, kepercayaan diri siswa perlu di kembangkan oleh guru di sekolah. Perkembangan percaya diri tidak langsung terlihat, perlu melalui serangkaian strategi dalam proses belajar. Serangkaian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Permasalahan lain saat proses wawancara dan dokumentasi prestasi belajar siswa dengan Bu Suryati selaku guru SD Negeri 1 Prigi yang ditemukan yaitu belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) terhadap materi IPS. Siswa merasa bahwa materi IPS yang dipelajarinya cukup banyak dan cukup luas, beberapa materi harus menghafal sehingga siswa sering merasa bosan di dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru kelas mata pelajaran IPS. Rendahnya prestasi belajar IPS dapat ditunjukkan dengan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Kondisi Awal Siswa**

Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Angka	Persentase	Angka	Persentase
23	65	70	11	47,8 %	12	52,2%

Permasalahan yang telah disebutkan di atas maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari 23 siswa yang ada di kelas IVA SD Negeri 1 Prigi memiliki rata-rata 65 dari KKM 70. Sehingga hanya 11 siswa yang tuntas dengan memiliki persentase 47,8% dan 12 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 52,2%. Hal ini membuktikan bahwa kurang dari setengah jumlah siswa yang memenuhi KKM. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi masalah sosial di lingkungan setempat. Alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan yaitu menggunakan model pembelajaran langsung dengan media *Crossword Puzzle*. Menurut Trianto (2012: 41) model pembelajaran langsung yaitu model yang berguna membantu siswa mempelajari keterampilan dasar serta memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenno tahun 2014 dengan penelitian yang berjudul "*Direct Instruction Model to Increase Physical Science Competence of Students as One Form of Classroom Assesment*" menyatakan bahwa:

*The results showed that the level of students mastery of the material is at very good and well with the percentage of the final results of formative student tests are 48.0% and 44.0% respectively. It can be concluded that the direct instructional model successfully improve student learning outcomes, especially to the concept of measurement.*

Disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi adalah sangat baik dengan prosentase hasil akhir dari tes formatif siswa masing-masing

adalah 48% dan 44%. Model pembelajaran langsung berhasil meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada konsep pengukuran.

Model pembelajaran langsung dibantu dengan media *Crossword Puzzle*. Media pembelajaran *Crossword Puzzle* tersebut dapat menguatkan sikap positif terhadap pembelajaran. Sehingga membantu siswa dalam pengajaran kosakata. Dengan begitu prestasi belajar pada siswa akan meningkat. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian Njoroge (2013: 5) bahwa

*The general finding of the study indicates that the use of crossword puzzles in the teaching of vocabulary in English as a Second Language is effective and subsequently influences performance. The statistics shows that the learners who were exposed to the crossword puzzles approach did much better in the post test than their colleagues who went through Traditional Lexical Pedagogy Approach. This finding suggests that the use of crossword puzzles may have contributed to the improvement of performance since at the pretest.*

Penjelasan di atas yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teka-teki silang dalam pengajaran kosakata pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua efektif dapat mempengaruhi kinerja. Statistik menunjukkan bahwa peserta didik yang pernah menggunakan pada teka-teki silang mendekati jauh lebih baik dalam tes pos dari pada teman mereka yang menjalani pendekatan pedagogi leksikal secara tradisional. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teka-teki silang telah berkontribusi pada peningkatan kinerja sejak pada tahap pretest. Dengan begitu siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan membantu siswa untuk memahami materi masalah sosial di lingkungan setempat.

Pemaparan dari permasalahan di atas menjadi pertimbangan peneliti untuk memberikan solusi alternatif menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan latar belakang peneliti mengambil judul: “Peningkatan Percaya Diri dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Langsung berbantu Media *Crossword Puzzle* di Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 1 Prigi” khususnya pada materi masalah sosial di lingkungan setempat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

1. Apakah model pembelajaran langsung berbantu media *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas IVA SD Negeri 1 Prigi pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan setempat ?
2. Apakah model pembelajaran langsung berbantu media *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVA SD Negeri 1 Prigi pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan setempat ?
3. Apakah model pembelajaran langsung berbantu media *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas IV A SD Negeri 1 Prigi pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial di lingkungan setempat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, dapat meningkatkan



percaya diri dan prestasi belajar siswa serta mengatasi permasalahan yang dihadapi guru saat proses belajar berlangsung. Melalui model pembelajaran langsung berbantu media *Crossword Puzzle* pada materi masalah sosial di daerahnya di kelas IVA Sekolah Dasar diharapkan tujuan tersebut tercapai dengan optimal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambahkan pengalaman dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang efektif dan menyenangkan agar dapat menarik rasa percaya diri siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat bagi:

###### **a. Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan bagi sekolah (kepala sekolah, guru dan siswa) dalam penanganan masalah rasa percaya diri dengan prestasi belajar IPS siswa di masa yang akan datang.

###### **b. Bagi Guru**

Memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui *reinforcement* secara psikologi serta

meningkatkan peranannya sebagai rasa percaya diri demi meningkatnya prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Guru memiliki peranan penting dalam mengubah rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa melalui ketekunan, kegigihan dan inovasinya dalam pengajaran.

c. Bagi Siswa

Memberikan pengertian yang berarti bagi siswa akan rasa percaya diri yang diperolehnya dari pihak sekolah, guru dan lingkungan sekitar. Siswa menjadi lebih semangat dan bergairah dalam mencapai cita-cita hidupnya khususnya dalam mengikuti kegiatan belajar, serta ada dorongan untuk lebih giat belajar yang nantinya akan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung dalam memperdalam pemahaman penerapan kultur disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang ilmu IPS. Disamping itu dengan penelitian ini menjadi wahana untuk berlatih mengkaji suatu masalah serta berlatih menuangkan pendapat, ide dan gagasan dalam bentuk tulisan ilmiah.